

ABSTRAK

Putra Bhukti Ananda Eka, 1880509230010 “Fenomena *Fatherless* Pada Keluarga Buruh Migran Perspektif Teori Keberfungsian Keluarga dan Keluarga Masalah (Studi Kasus Di Kab Ponorogo dan Blitar)” Program Studi Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing Prof. Dr. H. Asmawi, M.Ag, Pembimbing Prof. Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag, M.H.I

Kata Kunci : Fenomena *Fatherless*, Buruh Migran, Keberfungsian Keluarga dan Keluarga Masalah.

Fenomena *fatherless* kerap terjadi pada keluarga buruh migran yang dilakukan salah satu anggota keluarga yakni ayah, para anak-anak kerap hidup dan merasa ketiadaan dampingan sosok ayah. Dalam problematika tersebut juga banyak terjadi di beberapa Kabupaten di Jawa Timur dengan data pekerja migran Indonesia terbanyak dalam kurun tahun 2024 yakni di Kab Ponorogo dengan jumlah laki-laki 904 orang dan perempuan 2.032 orang kemudian Kab Blitar dengan jumlah akumulasi laki-laki dan perempuan adalah 3.727 orang. Selain hal tersebut menyebabkan beban ganda ditanggung oleh seorang ibu dan anggota keluarga lainnya, dalam fase pertumbuhan seorang anak sangat membutuhkan peran ayah dalam kehidupan mereka bertumbuh.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan latar belakang terjadinya fenomena *fatherless* pada keluarga buruh migran yang terjadi di Kab Ponorogo dan Blitar, Memberikan deskripsi terkait implikasi fenomena *fatherless* pada keluarga buruh migran yang terjadi di Kab Ponorogo dan Blitar dan Untuk menganalisis terkait teori keberfungsian keluarga dan teori keluarga masalah terhadap fenomena *fatherless* pada keluarga buruh migran yang terjadi di Kab Ponorogo dan Blitar

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif normatif. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan kondensasi data, display data atau penyajian data dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi, serta dalam pengecekan hasil data peneliti menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Fenomena *fatherless* yang terjadi pada keluarga buruh migran di Kab Ponorogo dan Kab Blitar ini dilatarbelakangi oleh permasalahan perekonomian dan kurang siapnya mental dalam berumah tangga sehingga hal tersebut memicu para suami atau ayah pergi untuk migran, selain hal tersebut juga peluang pekerjaan yang kian sulit didapatkan dengan faktor ijazah sekolah, kurangnya pengalaman dan kebanyakan profesi yang ditekuni oleh Masyarakat setempat adalah petani, pedagang dan wiraswasta dimana profesi tersebut dirasa sangat kurang dalam pendapatannya. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam posisi permasalahan keluarga yang krusial, maka para suami atau ayah memilih untuk pergi merantau dengan merasa pendapatan yang

menguntungkan. Sehingga fenomena *fatherless* ini terjadi pada para keluarga karena merasa lebih penting ekonomi keluarga membaik dari pada pertumbuhan dan perkembangan seorang anaknya. 2) Fenomena *fatherless* yang diamati bukan semata karena perceraian atau kematian, namun yang terjadi di Desa Babadan Kabupaten Ponorogo dan Desa Ponggok Kabupaten Blitar karena kepergian ayah dalam jangka panjang untuk bekerja di luar negeri, ketidakhadiran ini berimplikasi pada pengasuhan emosional dan kontrol sosial terhadap anak-anak dan beberapa responden yang memilih memasukan anaknya ke pondok pesantren dengan cara itu pun komunikasi dengan ayah akan semakin sangat berkurang. Meskipun kebutuhan finansial terpenuhi, kebutuhan akan kelekatan emosional, bimbingan moral, dan figur panutan dari sosok ayah tidak dapat tergantikan. Anak cenderung mengalami kehampaan, kehilangan arah, dan krisis identitas ketika tumbuh dalam situasi *fatherless*. Fenomena *fatherless* dalam keluarga buruh migran bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sangat signifikan terhadap perkembangan psikologis anak dan keseimbangan peran orang tua. Sosok ayah yang absen secara fisik menimbulkan kekosongan emosional dan kendali sosial dalam rumah tangga. 3) Fenomena *fatherless* pada keluarga buruh migran di Kab Ponorogo dan Blitar memperlihatkan bahwa ketidakhadiran fisik ayah secara jangka panjang memengaruhi keberfungsian keluarga, terutama dalam aspek afektif, sosial, dan proteksi. Teori keberfungsian keluarga membantu memahami mengapa struktur keluarga yang tidak lengkap atau tidak harmonis dapat mengganggu perkembangan anak dan stabilitas sosial keluarga. Dengan disandingkan dengan teori keluarga maslahat, dalam fenomena *fatherless* ini sangat mempengaruhi bagaimana keluarga akan sejahtera jika memenuhi daripada ketentuan-ketentuan yang dijelaskan termasuk dengan tidak bersatunya suami dan istri yang akan selalu kebanyakan menimbulkan konflik baru.

ABSTRACT

Putra Bhekti Ananda Eka, 1880509230010 “Fatherless Phenomenon in Migrant Worker Families from the Perspective of Family Functioning Theory and Family Maslahat (Case Study in Ponorogo and Blitar Districts)” Department of Islamic Family Law, Postgraduate Program, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung, Supervisor Prof. Dr. H. Asmawi, M.Ag, Supervisor Prof. Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag, M.H.I

Keywords : *Fatherless* Phenomenon, Migrant Workers, Family Functioning and Family Welfare.

The phenomenon of fatherless often occurs in migrant worker families carried out by one of the family members, namely the father, the children often live and feel the absence of a father figure. In this problem, it also occurs in several regencies in East Java with the most Indonesian migrant worker data, namely in Ponorogo and Blitar regencies. In addition to this, it causes a double burden borne by a mother and other family members, in the growth phase a child really needs the role of a father in their growing life.

The objectives of this study include: To describe the background of the occurrence of the fatherless phenomenon in migrant worker families that occurred in Ponorogo and Blitar Districts, To provide a description related to the implications of the fatherless phenomenon in migrant worker families that occurred in Ponorogo and Blitar Districts and To analyze the theory of family functioning and the theory of family maslahah on the phenomenon of fatherless in migrant worker families that occurred in Ponorogo and Blitar Districts.

This study uses a type of field research or field research using a qualitative and descriptive normative approach. While the data analysis technique uses data condensation, data display or data presentation and conclusions.

The results of this study indicate that: 1) The fatherless phenomenon that occurs in migrant worker families in Ponorogo Regency and Blitar Regency is due to economic problems and lack of mental readiness in households so that this triggers husbands or fathers to leave for migrants, in addition to this, job opportunities are increasingly difficult to obtain due to factors such as school diplomas, lack of experience and most of the professions pursued by the local community are farmers, traders and entrepreneurs where these professions are considered to have very little income. This greatly influences the position of crucial family problems, so husbands or fathers choose to leave for other families because they feel that the income is profitable. So this fatherless phenomenon occurs in families because they feel that it is more important for the family economy to improve than the growth

and development of their children. 2) The observed fatherless phenomenon is not only due to divorce or death, but what happened in Babadan Village, Ponorogo Regency and Ponggok Village, Blitar Regency because of the long-term departure of the father to work abroad, this absence has implications for emotional care and social control of children and some respondents who choose to put their children in Islamic boarding schools in that way, communication with the father will be greatly reduced. Although financial needs are met, the need for emotional attachment, moral guidance, and a role model from a father figure cannot be replaced. Children tend to experience emptiness, loss of direction, and identity crisis when growing up in a fatherless situation. The fatherless phenomenon in migrant worker families not only has an impact on the economic aspect, but is also very significant for the psychological development of children and the balance of parental roles. A physically absent father figure creates an emotional emptiness and social control in the household. 3) The phenomenon of fatherlessness in migrant worker families in Ponorogo and Blitar Districts shows that the long-term physical absence of a father affects family functioning, especially in the affective, social, and protective aspects. The theory of family functioning helps to understand why an incomplete or disharmonious family structure can disrupt child development and family social stability. When compared to the theory of the welfare family, this fatherless phenomenon greatly influences how families will prosper if they fulfill the provisions explained, including the disunity of husband and wife which will always cause new conflicts.

خلاصة

بوترا بهيكتي أناندا إيكّا، ١٨٨٠٥٠٩٢٣٠٠١٠ "ظاهرة عدم وجود أب في أسر العمال المهاجرين من منظور نظرية عمل الأسرة ورعاية الأسرة (دراسة حالة في مقاطعتي بونوروغو وبليتار)" قسم قانون الأسرة الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية في تولونججونج، المشرف الأستاذ الدكتور ح. أسماوي، ماجستير في الزراعة، المشرف الأستاذ الدكتور قطب الدين أيك، ماجستير في الزراعة، ماجستير في الزراعة

الكلمات المفتاحية: ظاهرة فقدان الأب، العمال المهاجرون، وظائف الأسرة ورعاية الأسرة.

غالبًا ما تحدث ظاهرة فقدان الأب في أسر العمال المهاجرين، حيث يتولى أحد أفراد الأسرة، وهو الأب، رعاية الأطفال، ويشعرون بغياب الأب. وتنتشر هذه المشكلة أيضًا في العديد من مقاطعات جاوة الشرقية، التي تضم أكبر عدد من العمال المهاجرين الإندونيسيين، وتحديدًا في مقاطعتي بونوروغو وبليتار. بالإضافة إلى ذلك، تُشكل هذه الظاهرة عبئًا مزدوجًا على الأم وأفراد الأسرة الآخرين، حيث يحتاج الطفل في مرحلة نموه إلى دور الأب في حياته.

تتضمن أهداف هذه الدراسة ما يلي: وصف خلفية حدوث ظاهرة فقدان الأب في أسر العمال المهاجرين التي حدثت في مقاطعتي بونوروغو وبليتار، وتقديم وصف يتعلق بآثار ظاهرة فقدان الأب في أسر العمال المهاجرين التي حدثت في مقاطعتي بونوروغو وبليتار، وتحليل نظرية عمل الأسرة ونظرية مصلحة الأسرة حول ظاهرة فقدان الأب في أسر العمال المهاجرين التي حدثت في مقاطعتي بونوروغو وبليتار.

تعتمد هذه الدراسة على نوع من البحث الميداني، أو البحث الميداني، باستخدام منهج معياري نوعي ووصفي. أما أسلوب تحليل البيانات، فيعتمد على تكثيف البيانات وعرضها، أو عرضها، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) ظاهرة عدم وجود الأب التي تحدث في أسر العمال المهاجرين في منطقة بونوروغو ومنطقة بليتار ترجع إلى المشاكل الاقتصادية ونقص الاستعداد العقلي في الأسر بحيث يدفع هذا الأزواج أو الآباء إلى المغادرة للمهاجرين، بالإضافة إلى ذلك، أصبحت فرص العمل صعبة بشكل متزايد بسبب عوامل مثل الشهادات المدرسية ونقص الخبرة ومعظم المهن التي يمارسها المجتمع المحلي هي المزارعون والتجار ورجال الأعمال حيث تعتبر هذه المهن ذات دخل ضئيل للغاية. وهذا يؤثر بشكل كبير على موقف المشاكل الأسرية الحاسمة، لذلك يختار الأزواج أو الآباء المغادرة إلى عائلات أخرى لأنهم يشعرون أن الدخل مريح. لذلك تحدث ظاهرة عدم وجود الأب هذه في (٢). الأسر لأنهم يشعرون أنه من المهم أن يتحسن اقتصاد الأسرة أكثر من نمو وتطور أطفالهم. ظاهرة غياب الأب الملحوظة لا تقتصر على الطلاق أو الوفاة، بل ما حدث في قرية بابادان، بمقاطعة بونوروغو، وقرية بونغوك، بمقاطعة بليتار، بسبب رحيل الأب للعمل في الخارج لفترة طويلة، له آثار على الرعاية العاطفية والرقابة الاجتماعية للأطفال، وبعض المجيبين الذين اختاروا إلحاق أطفالهم بمدارس داخلية إسلامية بهذه الطريقة، سيقبل التواصل مع الأب بشكل كبير. على الرغم من تلبية الاحتياجات المالية، إلا أن الحاجة إلى التعلق العاطفي والتوجيه الأخلاقي والقُدوة من شخصية الأب لا يمكن تعويضها. يميل الأطفال إلى الشعور بالفراغ وفقدان التوجه وأزمة الهوية عند النشأة في بيئة بدون أب. ظاهرة غياب الأب في أسر العمال المهاجرين لا تؤثر فقط على الجانب الاقتصادي، بل لها أيضًا أهمية كبيرة في النمو النفسي للأطفال وتوازن أدوار الوالدين. يخلق غياب الأب جسديًا فراغًا (٣) تُظهر ظاهرة غياب الأب لدى أسر العمال المهاجرين في. عاطفيًا ورقابة اجتماعية في الأسرة. مقاطعتي بونوروغو وبليتار أن غياب الأب الجسدي طويل الأمد يؤثر على سير الأسرة، لا سيما في الجوانب العاطفية والاجتماعية والحمائية. تساعد نظرية سير الأسرة على فهم سبب تأثير البنية الأسرية غير المكتملة أو غير المنسجمة على نمو الطفل والاستقرار الاجتماعي للأسرة. بالمقارنة مع نظرية أسرة الرعاية الاجتماعية، تؤثر ظاهرة غياب الأب بشكل كبير على كيفية ازدهار الأسر إذا استوفت الشروط الموضحة، بما في ذلك انفصال الزوج والزوجة الذي سيؤدي دائمًا إلى صراعات جديدة.